

Otoritas jasa keuangan (OJK): Peranan OJK dalam memberikan literasi keuangan kepada masyarakat umum

Muhammad Wafiyul Murtaja

Program Studi Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail:200501110241@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Keuangan, masyarakat, peranan, literasi, memberikan

Keywords:

Financial, society, role, literacy, give

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kunci penting dalam membangun fondasi keuangan yang kuat bagi individu maupun masyarakat. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, masyarakat dapat memahami lebih baik tentang risiko dan manfaat dari produk-produk keuangan yang ada. Hal ini membantu mereka dalam menghindari jebakan utang, mengelola anggaran dengan bijaksana, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Kalau kita lihat sebaran komposisi penduduk berdasarkan Generasi dan peningkatan usia produktif.

Oleh karena itu, perlu adanya peran pendidikan keuangan bagi masyarakat usia produktif yang harus memiliki pengetahuan tersebut. Di sisi lain, ini digambarkan sebagai proses di mana investor dan konsumen keuangan meningkatkan pengetahuan mereka tentang ide, produk, dan risiko keuangan melalui informasi, pedoman, dan/atau saran yang obyektif. memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mengambil tindakan yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

ABSTRACT

Financial literacy is an important key in building a strong financial foundation for individuals and society. By having adequate financial literacy, people can better understand the risks and benefits of existing financial products. This helps them avoid the debt trap, manage their budget wisely, and better plan for their financial future. If we look at the distribution of population composition by generation and increase in productive age. Due to this, there is a requirement for a role in financial education for persons of productive age who must possess this knowledge. On the other hand, it is described as a process where financial investors and consumers improve their knowledge of financial ideas, products, and risks by objective information, guidelines, and/or suggestions. acquire the knowledge, abilities, and self-assurance necessary to make wise decisions and take action that will improve their well-being.

Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA license](#).

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lembaga Jasa Keuangan lainnya (Murdadi, 2012).

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 diatas, diberikan penjelasan akan peranan OJK didalam melaksanakan semua kegiatannya tanpa adanya campur tangan dari pihak tertentu yang dapat mengganggu jalannya pengawasan itu. Jasa otoritas keuangan merupakan suatu lembaga yang independen, ini dapat menekankan bahwa dia merupakan lembaga yang bebas dan tidak akan ada yang dapat memberikan tekanan dari pihak lain. Dan apabila ada campur tangan atau juga tekanan yang berasal dari luar maka pihak OJK dapat wajib melaporkannya dan pihak tertentu itu dapat bersinerggungan dengan hukum yang ada di Indonesia (PUTUSAN_178_G_2020_PTUN.JKT_20230910201725, N.D.).

Kepuasan finansial secara signifikan dipengaruhi oleh literasi finansial(Hadiyah & Aisyah, n.d.). Peraturan OJK Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mengarahkan orang untuk berperilaku dan berperilaku sebaik mungkin dalam rangka peningkatan kualitas individu dalam penentuan keputusan dan mengelola keuangan guna tercapainya tujuan, yaitu kesejahteraan (Panji & Wafiroh, 2022). Oleh karena itu, kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana memerlukan perpaduan antara kesadaran, informasi, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Pembahasan

Latar Belakang Terbentuknya OJK

Otoritas Jasa Keuangan didirikan karena adanya tekanan dari Bank Indonesia yang sedang mengalami masalah pengawasan yang membuat sebagian orang resah. OJK didorong oleh beberapa faktor yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Industri jasa keuangan semakin hari semakin berkembang, hal ini berarti semakin banyak pula perusahaan jasa keuangan yang dibuka oleh masyarakat. Perusahaan ini mampu menyediakan berbagai jenis jasa keuangan, termasuk pinjaman, gadai, dan penyimpanan. Ada sejumlah pedoman yang dapat diterapkan pada operasional perusahaan jasa keuangan mana pun. Oleh karena itu, untuk mengatur dan mewujudkan segala sesuatunya sesuai rencana, diperlukan suatu badan yang dapat mengawasi perusahaan jasa keuangan.
2. Industri jasa keuangan mempunyai permasalahan di berbagai bidang, dan meskipun isu-isu tersebut akan selalu ada, permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya akan menyatu dan membentuk dasar pemahaman. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan jasa keuangan yang saat ini beroperasi di Indonesia, sehingga OJK berperan sebagai mediator dan menetapkan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh perusahaan jasa keuangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Pesan yang telah disampaikan UU tahun 2004 nomor 3, Dasar Negara Indonesia merupakan undang-undang. Yang mengatur otoritas jasa keuangan adalah Undang-Undang tahun 2004 nomor 3 yang berisikan tentang Bank Indonesia.Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015. Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK

menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun Masyarakat (*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*, n.d.).

Peranan Penting OJK

OJK mempunyai banyak peran penting dalam Masyarakat, salah satunya adalah dalam memberikan literasi keuangan. Berikut adalah beberapa peranan penting OJK dalam memberikan literasi keuangan:

- a. Edukasi dan Kampanye Literasi Keuangan OJK bertanggung jawab untuk menyediakan informasi dan edukasi tentang literasi keuangan melalui berbagai media, seperti kampanye, brosur, website, dan program acara. Mereka menyampaikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, asuransi, investasi, kredit, serta instrumen keuangan lainnya. Kampanye ini ditujukan agar masyarakat dapat memahami manfaat dan risiko dari setiap produk keuangan yang ada.
- b. Pelatihan dan Workshop OJK menyelenggarakan pelatihan dan workshop mengenai literasi keuangan bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pengusaha kecil. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, OJK dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam serta kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik keuangan yang relevan dengan kehidupan mereka.
- c. Pengawasan Produk Keuangan OJK berperan dalam mengawasi dan menilai produk keuangan yang ditawarkan di pasar. Mereka memastikan bahwa produk tersebut transparan, adil, dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, masyarakat dapat merasa lebih percaya dan aman dalam menggunakan produk-produk keuangan tersebut.
- d. Kolaborasi dengan Institusi dan Komunitas OJK menjalin kerjasama dengan berbagai institusi dan komunitas, seperti perbankan, asosiasi keuangan, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk menyebarkan literasi keuangan. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dan efektivitas program literasi keuangan yang diselenggarakan.

Manfaat dari Peranan OJK dalam Memberikan Literasi Keuangan

Terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari peranan OJK dalam memberikan literasi keuangan kepada masyarakat umum, yaitu:

1. Masyarakat menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga terhindar dari risiko yang dapat merugikan keuangan mereka.
2. Masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya merencanakan keuangan dan berinvestasi dengan tepat.
3. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam produk-produk keuangan yang legal dan terpercaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan.
4. Masyarakat akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di bidang keuangan, seperti fluktuasi pasar atau situasi krisis ekonomi.

5. Keterbukaan dan transparansi dalam produk keuangan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan sistem perbankan secara keseluruhan (*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*, n.d.).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

OJK memiliki peranan penting dalam memberikan literasi keuangan kepada masyarakat umum. Dengan mengedukasi masyarakat tentang berbagai aspek keuangan, OJK membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang produk keuangan, pengelolaan keuangan, serta pentingnya merencanakan masa depan keuangan dengan bijaksana. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, OJK dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, cerdas, dan terampil dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga. Juga lebih kepada penentuan segementasi sasaran ketika melakukan sebuah usaha untuk melakukan sebuah literasi sasaran harus bisa sesuai sehingga bisa tercapai apa yang menjadi tujuan dari literasi.

Saran

1. Masyarakat diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang OJK untuk menambah pemahaman. Mencari pengetahuan baru tentang bagaimana peran OJK dalam memberikan literasi keuangan.
2. Masyarakat dapat mengikuti program-program edukasi yang diselenggarakan oleh OJK. Program seperti pelatihan, seminar, dan lokakarya dapat membantu masyarakat untuk memahami lebih dalam mengenai investasi, asuransi, perbankan, dan topik keuangan lainnya.
3. Industri keuangan sedang mengalami perubahan yang cepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengikuti tren keuangan saat ini dan mempelajari hal-hal baru. OJK kerap memberikan informasi terkini mengenai peraturan dan tren yang mempengaruhi industri jasa keuangan.

Daftar Pustaka

- Hadiyah, U. S., & Aisyah, E. N. (n.d.). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Efficacy, Financial Attitude, Financial Behavior Terhadap Kepuasan Finansial*. Retrieved from <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Murdadi, B. (2012). OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PENGAWAS LEMBAGA KEUANGAN BARU YANG MEMILIKI KEWENANGAN PENYIDIKAN. <Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id> , 8.
- Panji, M., & Wafiroh, N. L. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 200–206. putusan_178_g_2020_ptun.jkt_20230910201725. (n.d.).
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. (n.d.).